



Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21

Tiara Luthfi¹, Rissa Puspita Sari^{2*}, Irma Sallsabila³, Dede Wahyudin⁴, Jennyta Caturiasari⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, tiaraluthfi@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, rissapsi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, irmasallsabila@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, jennytacs@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Februari 2024

Direvisi : Mei 2024

Disetujui : Juni 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

pendidikan; karakteristik, pendidikan karakter, teknologi,

Keywords:

education, characteristics, character education, technology,

ABSTRAK

In the 21st century, the rapid development of technology has penetrated the world of education. Learners are required to adapt to the digital world. In positive terms, technology makes it easier for students to access learning. But in fact, technology is like a double-edged knife. Technology can have a negative impact on students, one of which is the fading of the morals and ethics of the nation's children. Therefore, to encourage quality and moral education, the government held a Strengthening Character Education (PPK) program. This research uses a literature study method (library research). This article is reviewed with the aim of realizing the importance of implementing character education to shape the characteristics of students in the 21st century to become advanced, superior, and intelligent individuals. The research results of this article show that character education has an important role in creating a quality young generation.

ABSTRAK

Pada abad 21, perkembangan teknologi yang semakin pesat merambah dunia pendidikan. Peserta didik dituntut untuk beradaptasi dengan dunia digital. Dalam hal positif, teknologi mempermudah peserta didik mengakses pembelajaran. Namun pada faktanya, teknologi bagaikan pisau bermata dua. Teknologi dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik salah satunya ialah luntarnya moral dan etika anak bangsa. Maka dari itu, untuk mendorong pendidikan yang berkualitas dan bermoral, pemerintah mengadakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*Library Research*), artikel ini dikaji dengan tujuan untuk menyadarkan pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk membentuk karakteristik peserta didik di abad 21 agar menjadi pribadi yang maju, unggul, dan cerdas. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Undang Undang No. 2 Tahun 1985 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya. Sejalan dengan pendapat Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar

Dewantara, tujuan pendidikan yaitu untuk menyempurnakan anak dengan pendidikan agar memiliki integritas serta bekal akan menghadapi masa depannya.

Dalam bahasa Yunani, *Charassein* atau yang biasa dikenal dengan karakter bermakna mengukir atau memahat (*to engrave*). Hal ini dimaknai bahwa setiap individu memiliki ciri khusus atau karakter tersendiri. (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999: 5). Setiap individu tentu memiliki karakter yang berbeda. Idealnya seseorang yang berkarakter baik, akan berpikiran yang baik (*good knowledge*), perasaan yang baik (*good feeling*), serta perilaku yang baik (*good attitude*). Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1992) yang menyatakan bahwa karakter yang baik, didasari dengan pikiran akan kebaikan (*moral knowing*) yang dapat menimbulkan niat untuk melakukan kebaikan (*moral feeling*) serta pada akhirnya akan terbiasa menghasilkan kebaikan (*moral behaviour*).

Karakter sangat erat dengan kepribadian seseorang. Faktanya, seseorang yang berkarakter baik tidak akan lepas dari lingkungannya yang baik pula. Lahirnya anak di dunia bagaikan kertas putih polos tanpa noda. Menurut Kevin Ryan, (1999:5) ketika telah melewati fase usia anak-anak, seseorang mempunyai karakter. Karakter seseorang sejalan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya. Lingkungan menjadi salah satu faktor terbentuknya karakteristik anak. Untuk membentuk karakter yang baik, maka penting diterapkannya pendidikan karakter.

Lickona (1992) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek perasaan seperti mengetahui kebaikan atau "*knowing the good*", keinginan untuk melakukan kebaikan atau "*desiring the good*" dan melakukan kebaikan atau "*doing the good*". Pendidikan karakter hadir untuk menyempurnakan peserta didik agar menjadi sosok yang utuh serta memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti pentingnya rasa hormat kepada sesama, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia yaitu nilai nasionalisme, nilai religius, nilai integritas, nilai kemandirian, nilai gotong royong.

Pada dasarnya, penguatan pendidikan karakter di Indonesia bermuara bagi terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, perilaku yang baik dan keterampilan menuju era 4.0 (revolusi industri) maupun era 5.0 (era *society*). Khususnya pada abad 21, dimana anak-anak dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi. Teknologi bagaikan pisau bermata dua yang penuh dengan pro-kontra. Disisi lain, anak menjadi maju dan sadar akan pentingnya IPTEK. Namun faktanya, banyak juga dampak negatif yang terjadi akibat teknologi bagi anak dibawah umur. Maka dari itu, artikel ini dikaji sebagai upaya menyadarkan pentingnya pendidikan karakter. Khususnya bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan cerdas agar mampu menghadapi serta bersaing di era teknologi yang semakin maju.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (Library Research). Metode studi literatur (Library Research) merupakan jeni metode penelitian yang dimana datanya itu bersumber dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang dianalisis berdasarkan

permasalahan yang terkait. Menurut Nazir (2014:27) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. . Pendidikan Karakter

Pendidikan sangatlah penting bagi kita semua khususnya bagi peserta didik demi kepentingan kemampuan yang berkualitas dan kreatif. Tujuan pendidikan pun guna untuk meningkatkan dan menumbuhkan generasi-generasi yang memiliki wawasan yang luas serta mampu mengembangkan segala potensi yang berada di setiap masing-masing individu manusia serta mampu menerapkan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada zaman seperti ini, pendidikan karakter sangat wajib diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan karakter menurut para ahli Kesuma, Triatna, & Permana (2013: 7) memandang bahwasanya pendidikan karakter ini adalah pengembangan dari kemampuan pada pembelajaran guna berperilaku baik yang menandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia atau sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. pengertian pendidikan karakter menurut para ahli Aushop (2014 : 7) adalah proses dari bimbingan peserta didik guna terjadinya perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan kebudayaan yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas atau kumpulan yang beradab. Maka dari itu pendidikan karakter memiliki makna yang penting dari pendidikan yang moral karena pendidikan ini tidak hanya berkaitan pada masalah mana yang benar dan mana yang salah, tetapi bagaimana cara kita sebagai manusia khususnya siswa untuk menanamkan kepada diri kita kebiasaan dari nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan karakter membuat kita sadar dan memiliki pemahaman yang cukup tinggi dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter.

Adapun pengertian pendidikan karakter lainnya menurut Lickona, (2013 : 7) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki dua tujuannya yaitu membimbing para pembelajaran guna menjadi cerdas serta memiliki perilaku yang berbudi. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan yang lainnya yaitu meningkatkan proses dari hasil pendidikan yang berkualitas guna mengarah pada akhlak mulia dan pendidikan karakter dengan pembelajaran yang seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada pada satuan pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan karakter, dapat menerapkan pengetahuannya dalam nilai-nilai karakter serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan nya perilaku yang baik dan

berkualitas yang baik. Apabila ingin menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari atau pada pendidikan di sekolah maka harus memiliki prinsip yang baik, karena proses dari pengembangan dan menanamkan nilai-nilai karakter itu merupakan suatu proses yang tidak ada akhirnya, dimana dari awal mula berpendidikan sampai selesai berpendidikan, bahkan terjun di kalangan masyarakat pun harus mampu atau bisa menerapkannya.

Menurut Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 89-94) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tantangan dalam pendekatan mengimplementasi yaitu terdapat empat pendekatan diantaranya pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif, klasifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat. Dengan pendekatan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang memiliki potensi kognitif yang membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya pada diri sendiri serta memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk menerapkan perilaku atau perbuatan yang bermoral terhadap lingkungannya yang berkelompok ataupun terhadap kehidupannya mandiri atau individual.

B. Karakteristik Peserta Didik di Abad 21

Abad 21 dikenal dengan majunya teknologi. Faktanya, perubahan ini tidak hanya merambah pada sektor teknologi saja, namun juga merambah pada sektor pendidikan. Pendidikan dan teknologi kini merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Kecanggihan teknologi dinilai mampu mempermudah dan merubah sektor pendidikan. Teknologi dinilai mempermudah kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Kini pembelajaran dapat diakses dengan mudah, murah dan efisien. Namun seiring perubahan zaman maka terjadi pula perubahan karakter peserta didik.

Musfiroh (2008) berpendapat bahwa karakter seseorang mengacu pada serangkaian tindakan berupa perilaku (*behavior*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Manusia selalu berkembang mengiringi zamannya. Mardina (2011) menyatakan bahwa, Mark Prensky seorang pakar pendidikan, menyatakan bahwa abad 21 merupakan generasi *digital natives* atau generasi yang sudah terikat dengan teknologi dalam segala aspek termasuk pembelajaran. Kini peserta didik pada abad 21, sedikit banyaknya mengimplementasikan gaya belajar *digital native* yang serba canggih, mudah, cepat dan bermanfaat. Sejalan dengan Suissa (2015) yang menyatakan bahwa terdapat keunikan karakteristik pada peserta didik abad 21 atau yang biasa disebut dengan *generasi milenial*, diantaranya: (1) komputer merupakan hal yang umum, (2) melibatkan identitas diri pada sosial media, (3) hasil lebih utama daripada teori, (4) mengenal metode trial and error dalam pembelajaran, (5), lebih nyaman jika diberikan tugas yang bervariasi, (6) tidak suka menunda-nunda.

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan karakteristik peserta didik. Salah satunya adalah perkembangan globalisasi dan teknologi. Bebasnya pergaulan serta bebasnya akses internet tidak menutup kemungkinan memberikan efek negatif dalam

kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut terjadi maka merupakan suatu tanda krisis moral karena faktor globalisasi dan teknologi. Sejalan dengan pendapat Setiawan, (2017, p. 20) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus pelanggaran HAM, pergaulan bebas serta pornografi melalui jejaring internet, kerusakan serta pencemaran pada lingkungan dan kasus kriminalitas lainnya yang dilakukan peserta didik merupakan tanda bahwa suatu bangsa telah menghadapi krisis moral dan akhlak.

Teknologi yang mutakhir tidak selamanya menghasilkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai moral. Lunturnya moral peserta didik diakibatkan oleh perkembangan IPTEK yang tidak diiringi dengan pengetahuan mengenai adab, moral dan budi pekerti. Sejalan dengan pendapat Darajat yang menyampaikan bahwa merosotnya moral para pelajar di Indonesia saat ini dikarenakan kondisi sosial budaya serta perkembangan era teknologi dan informasi yang tidak diiringi dengan peningkatan akhlak peserta didik. Iswan dan Herwina (2018, p. 22) mengemukakan bahwa pendidikan dinilai baik jika dapat mengintegrasikan serta memiliki pondasi yang kokoh dalam mengarahkan serta membentuk budi pekerti peserta didik di era revolusi industri.

C. Tantangan Pendidikan Karakter di Abad 21

Pada abad 21 ini, perkembangan IPTEK telah memberikan banyak dampak positif yang kita rasakan. Namun sayangnya, Ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai namun tidak diimbangi kualitas moral dan pengamalan nilai keagamaan yang memadai, maka justru akan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana telah dikaji para ahli, abad ke-21 yang kini tengah kita alami ini telah menimbulkan tantangan yang berdampak pada terjadinya krisis di bidang karakter. Oleh karena itu Pemerintah mengadakan program yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan salah satu bentuk usaha dalam membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan Program PPK yaitu untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa.

Pendidikan karakter di abad ke-21 ini terdapat tantangan. Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah membuktikan masih banyak sekolah di lapangan yang kurang memberi kesempatan belajar berkualitas tinggi kepada semua peserta didiknya. Dalam meningkatkan cara siswa belajar dan apa yang mereka pelajari tanpa dipengaruhi oleh latar belakang, geografi, atau kondisi ekonomi mereka. Kurang aktifnya para pembuat kebijakan pendidikan dalam pengembangan berkelanjutan pembelajaran karakter untuk memastikan penerapan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan abad ke-21 ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk semua pihak yang berada di dalam dunia pendidikan saling bekerjasama dan aktif berpartisipasi dalam menyukseskan program PPK terutama di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan untuk lebih mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan karakter, bukan hanya untuk kelima nilai PPK saja, tapi juga untuk penerapan 18 nilai-nilai karakter. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik bukan hanya pandai secara kognitif tetapi mampu menempatkan dirinya

dimanapun mereka berada khususnya di abad ke-21 ini dengan menerapkan perilaku terbaik yang mereka miliki.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari artikel yang telah kami susun yaitu pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter positif dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter meliputi dua komponen yaitu komponen dari kesadaran dan pengetahuan. Guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sebagai makhluk sosial dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan nilai karakter bangsa. Pendidikan karakter disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di abad 21 yang menyukai pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan gaya belajar *digital native* yang serba canggih, mudah, cepat dan bermanfaat. Di abad 21 ini juga memiliki tantangan yang dimana krisis nya di bidang pendidikan karakter, dengan era seperti ini minim dan mudarnya pendidikan karakter terhadap peserta didik khususnya. Pendidikan hanya mengajarkan tentang teori dan materi saja, sedikit sekolah yang menerapkan pendidikan karakter di era seperti ini. Oleh karena itu Pemerintah mengadakan program yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan salah satu bentuk usaha dalam membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan Program PPK yaitu untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Ali, Ramadhani, M. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Garut : Pendidikan Universitas Garut.
- Omeri, Nopan. 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. *Manajer Pendidikan : Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*.
- Suyitno, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Setiawan, D. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global*. In *Pendidikan Karakter di Era Global* (pp. 20–25). Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Suissa, J. 2015. *Character Education and the Disappearance of the Political*. *Ethics and Education*, 10(1):105–117. (<https://doi.org/10.1080/17449642.2014.998030>)
- Iswan, & Herwina. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial R.4.0*. In Iswan & Herwina (Eds.), *Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*. (pp. 21– 42). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Mardina, R. 2011. *Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1)
- Triyanto. 2020. *Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(12):175-185

Pristiwati, Rahayu. 2019. Tantangan Rancangan Pembelajaran dalam Era Kompetensi Abad 21 untuk Meningkatkan Kemampuan Keprofesionalan dan Mengelola Pembelajaran Bermakna. *Jurnal ABDIMAS*, 23(12):125-127